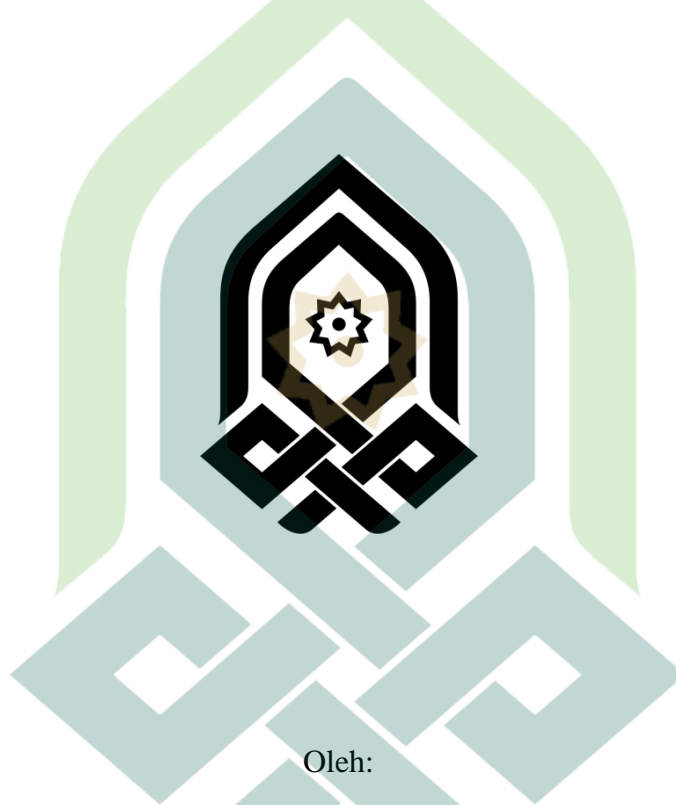


**INTERPRETASI TAWAKAL DALAM PERSPEKTIF SYAIKH
'ABDUL QA>DIR AL-JI>LA>NI>
(Tela'ah Kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

MUHAMMAD ALAMUL HUDA
NIM. 2031113024

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Alamul Huda
Nim : 2031113024
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Angkatan : 2013

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **INTERPRETASI TAWAKAL DALAM PERSPEKTIF SYAIKH 'ABDUL QADIR AL-JILANI (Tela'ah Kitab *Tafsir al-Jailānī*)** adalah benar-benar karya penulis dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terdapat sebuah kesalahan, plagiasi maka penulis bersedia memperoleh sanksi akademik.

Pekalongan, 9 Januari 2019

Yang menyatakan



Muh. Alamul Huda

NOTA PEMBIMBING

MISBAKHUDIN, Lc., M.Ag.

Balutan Purwoharjo Rt/Rw 03/05. Kecamatan Comal-Kabupaten Pematang

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muh. Alamul Huda

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Alamul Huda

NIM : 2031113024

Judul : INTERPRETASI TAWAKAL DALAM PERSPEKTIF
SYAIKH 'ABDUL QADIR AL-JILANI (Tela'ah Kitab
Tafsir al-Jailānī)

Dengan ini saya mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Januari 2019

Pembimbing

MISBAKHUDIN., Lc.M.Ag.

NIP. 19790402 200604 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusuma Bangsa NO.9 Pekalongan, Tlp (0285) 412575, Fax (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id Email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD ALAMUL HUDA
NIM : 2031113024
Judul Skripsi : INTERPRETASI TAWAKAL DALAM PERSPEKTIF SYAKH ‘ABDUL QADIR AL-JILANI (Telaah Kitab *Tafsir al-Jailānī*)

Telah diujikan pada hari Kamis, 7 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Pengaji I

Kurdi Fadal, M.S.I
NIP. 19800214 201101 1 003

Penguji II

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 19750423 201503 1 001

Pekalongan, 7 Maret 2019

Disahkan oleh

Dekan,



Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 1951120 199903 1 004

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan sederhana ini sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muh. Maktub dan Ibu Indah Amalia, kedua kakak saya Dian Qurratul ‘Aini dan Muh. Fajul Falah, serta kedua adik saya Qorry ‘Aina Sholekhati dan Muh. Ikhlasul Amar yang tiada henti-hentinya mendoakan juga memberikan dukungan penuh, baik berupa dorongan semangat maupun material. Sehingga sampai selesai karya sederhana berupa skripsi ini.
2. Sahabat-sahabat saya yang menamakan golongannya “*SUTH* (Salam Universal Tafsir Hadis)” yaitu Mas Syukron dan kawan-kawan. yang turut mendukung serta juga merupakan penyemangat dan penyempurna semangat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Seluruh keluarga besar saya, yang senantiasa memberikan petuah dan nasehat serta semangat sehingga karya skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

Demikianlah persembahan saya sampaikan untuk karya skripsi ini, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu diberikan keberkahan di dunia dan di akhirat. Amin....



MOTTO

من جدّ وجد

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan



ABSTRAK

Huda, Muhammad Alamul. 2018. Interpretasi Tawakal Dalam Perspektif Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> (Tela’ah Kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>*). Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Misbachuddin, Lc., M.A.

Kata kunci: Interpretasi, Tawakal Dalam Perspektif Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni>, (Tela’ah Kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>*)

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pemahaman ayat-ayat tawakal dengan berkonsentrasi dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>* karya Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni>, bentuk pemahaman dari kitab tersebut akan dilihat dari pendekatan tafsi>r Isyari, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengelaborasi pemahaman corak tafsi>r Isyari dengan corak tafsir lainnya. Rumusan masalah yang diajukan yaitu menanyakan bagaimana pemahaman ayat-ayat al-Quran tentang tawakal menurut Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>*, serta bagaimana metode penulisan Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>*. Sehingga melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana pemahaman ayat-ayat al-Quran tentang tawakal menurut Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>*, serta bagaimana metode penulisan Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam al-Quran, Kata tawakal dan yang seakar dengannya disebutkan dalam al-Quran sebanyak 69 kali dalam 29 surat, akan tetapi ayat yang membahas tawakal secara eksplisit dalam al-Quran sebanyak 41 kali dalam 38 ayat 24 surat.

Untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap penafsiran makna tawakal dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>* karya Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni>, penulis kemudian menginterpretasikan makna tawakal dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>* karya Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni>, yang mana setelah diteliti secara mengkerucut, Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> menafsirkannya ayat-ayat tawakal ini dengan 2 arah makna yang berbeda, yaitu: *pertama*; ayat-ayat tawakal yang ditafsirkan Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> bagi orang awam, dan *kedua*; ayat-ayat tawakal yang ditafsirkan Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> bagi orang khawash.

Ayat-ayat tawakal yang ditafsirkan Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> bagi orang awam berjumlah 9 ayat dalam 7 surat dan ayat-ayat tawakal yang ditafsirkan Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> bagi orang khawash berjumlah 29 ayat dalam 20 surat. Oleh sebab itu, corak penafsiran yang digunakan oleh Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> adalah corak *sufi isyari*, yang merupakan perenungan yang mendalam atas ayat al-Quran melalui latihan spiritual, menahan hawa nafsu dan pembersihan diri. Terbukti dalam penafsiran ayat-ayat tawakal, Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> menafsirkan ayat tawakal secara dhahir juga menafsirkannya dengan makna bathin, yaitu memasrahkan secara total kepada Allah swt dan dengan menambahkan *maqam* (derajat) ridha dalam penafsiran ayat tawakal tersebut.





KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt seru Sekalian Alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang paling indah pada kesempatan ini selain ucapan syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sepanjang siang dan malam sehingga dengan penuh perjuangan dan pengorbanan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang tiada mengenal lelah ditengah terik matahari dan gelapnya malam menaburkan cahaya keimanan terhadap umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul INTERPRETASI TAWAKAL DALAM PERSPEKTIF SYAIKH ‘ABDUL QADIR AL-JILANI Yela’ah Kitab *Tafsīr al-Jailānī*) dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan semangat, dorongan serta arahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak H. Misbachuddin, Lc., M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, koreksi serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.



5. Segenap Dosen Jurusan Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bantuan serta tuntunan berupa dorongan, motivasi serta arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu dan Bapak di rumah yang tanpa mengenal lelah dan tiada hentihentinya bermunajat kepada Allah swt., Pencipta alam semesta, mendidik penuh cinta dan kasih sayang serta keikhlasan sehingga tercapailah hasil yang baik.
7. Teman-teman seperjuangan yang sudi dan tidak mengenal lelah membantu penulis.
8. Sahabat-sahabatku baik di kampus IAIN Pekalongan, terutama sahabat sahabat saya yang menamakan “*SUTH* (Salam Universal Tafsir Hadis)” Mas Syukron dan kawan-kawan yang memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini kepada penulis.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 9 Januari 2019

Yang menyatakan,

Muh. Alamul Huda
NIM: 2031113024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | be |
| ت | ta | t | te |
| ث | sa | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |



| | | | |
|------|--------|----|-----------------------------|
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | set |
| س | sin | s | es |
| سین | syin | sy | es dan ye |
| سادی | sad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| دادی | dad | đ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ta | ţ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| عین | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | ki |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wau | w | we |
| ه | ha | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya | y | ya |

2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| اَ = a | أَيَّ = ai | آ = ā |
| إِ = i | أَوْ = au | إِيَّ = ī |
| أُ = u | | أُوَّ = ū |

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرَّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البيدع = al-badi'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof //.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN | x |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Tela’ah Pustaka | 8 |
| F. Kerangka Teori..... | 11 |
| G. Metode Penelitian..... | 13 |
| H. Sistematika Pembahasan | 16 |
| BAB II TINJAUAN UMUM MAKNA TAWAKAL DALAM PERSPEKTIF ‘ULAMA..... | 17 |
| A. Pengertian Tawakal..... | 17 |
| B. Hikmah Tawakal Dalam Perspektif ‘Ulama’ | 21 |
| C. Hubungan Usaha dan Tawakal..... | 24 |
| BAB III BIOGRAFI SYAIKH ‘ABDUL QA>DIR AL-JI>LA>NI> DAN AYAT-AYAT TAWAKAL DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-JAILA>NI> | 31 |
| A. Biografi Syaikh ‘Abdul Qadir al-Ji>la>ni> | 31 |
| B. Tafsir Ayat Tawakal Dalam Kitab Tafsir al-Jaila>ni> | 44 |



| | |
|--|-----|
| BAB IV ANALISIS AYAT TAWAKAL DALAM KITAB TAFSIR AL-JAILANI KARYA SYAIKH ‘ABDUL QADIR AL-JILANI | 87 |
| A. Penafsiran Ayat-ayat Tawakal Bagi Orang Awam | 89 |
| B. Penafsiran Ayat-ayat Tawakal Bagi Orang Khawash | 102 |
| BAB V PENUTUP | 120 |
| A. Kesimpulan | 120 |
| B. Saran-saran | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA | 123 |
| LAMPIRAN | |
| - DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah atau beban hidup tidak bisa lepas dari hidup manusia, mulai dari masalah yang ringan hingga yang berat. Menghindar dari masalah bukanlah cara cerdas sebab hal tersebut hanya menyimpan masalah bukan menyelesaikan masalah. Mencari solusi atau jalan keluar adalah cara cerdas guna menyelesaikan masalah.

Tuntutan hidup yang kian hari semakin beragam mengharuskan orang untuk berusaha keras agar mampu memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dalam bidang materi merupakan motif sebagian orang. Ada yang menempuh jalan ilegal seperti mencuri, merampok, serta tindakan yang tidak dibenarkan secara hukum dan ada juga orang yang berjuang dan berusaha sejalan dengan aturan hukum, baik hukum negara maupun hukum agama. Islam memerintahkan agar pemeluknya berusaha dan beramal di jalan yang diridhai Allah swt serta mewajibkan pula agar usaha dan amal itu dikerjakan sembari bertawakal kepada Allah swt.¹

Dalam bukunya TM. Hasbi Ash-Shiddieqy mengatakan bahwa, tawakal diharuskan ketika keadaan diluar kemampuan manusia untuk

¹ Hasbi Ash-Shiddiqie, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 533

merubahnya dan tidak diharuskan semasih ada kemungkinan dan kemampuan untuk mengubahnya. orang-orang yang dusta adalah orang-orang yang pasrah dan tidak berusaha, hanya semata-mata mendakwa bertawakal kepada Allah swt.²

Syaikh Sya'rawi dalam tafsirannya menjelaskan arti tawakal sebagai satu kepercayaan yang diperlukan untuk menunjukkan ketidak-upayaan seorang insan kepada Allah swt diatas sebab-sebab tertentu. Buya Hamka pula menjelaskan bahwa tawakkal adalah menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan Semesta Alam. Dia Yang Maha Kuat dan Kuasa, manusia lemah tak berdaya.³

Sedangkan Syaikh 'Abdul Qa'dir al-Ji'la'ni menafsirkan kata tawakal dalam QS. Ali 'Imra'n : 122, sebagai berikut;

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.⁴

(Ketika) tidak mampu dalam keadaan tersebut (dua golongan dari pihak kamu) Bani Salamah dari kaum Khazraj dan Bani Aus dari kaum Aus, yang kedua golongan tersebut ada disekitar perkemahan (ingin

² Hasbi Ash Shiddieqy, *al-Islam*. I, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 535

³Mohd Fathi Yakan bin Zakaria, "Konsep Tawakkal Dalam Al-Qur'an, (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi dan Tafsir Al-Azhar)", *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), hlm. 2

⁴Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2010), hlm. 66.

mundur karena takut), mereka memungkirinya karena kelemahan, kekecewaan Mereka dan mengikuti jejak pendahulu mereka. Allah swt mengklaim mereka termasuk dari pada pengikut setan dan bala tentaranya (padahal) bagaimana Allah swt tidak mengklaim mereka berdua berbeda dengan pendahulunya, padahal (Allah swt adalah penolong mereka) mengatur segala urusan dan pembimbing mereka terhadap segala sesuatu yang baik bagi mereka (Karena itu, hendaklah kepada Allah swt saja) yang Memimpin segala kemaslahatan hambaNya, bukanlah pemimpin selainnya seperti kesesatan (orang-orang mukmin bertawakal) pasrah terhadap segala urusannya hingga ditetapkan pada mereka kedudukan orang-orang taat, ridha dan terjamin.⁵

Dalam penafsiran ini, Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni meletakkan arti tawakal sampai benar-benar berada dalam derajat pengabdian seorang hamba terhadap Tuhan dan ridha. Hal ini berbeda dengan penafsiran ulama lain yang hanya menafsirkan *tawakal* dengan pasrah atau menyerahkan segala permasalahan hanya kepada Allah swt, melainkan tidak menyebutkan batasan bertawakal itu sendiri.

Tawakal sendiri dalam bahasa Arab adalah turunan dari kata *wakil*. *Wakil* adalah dzat atau orang yang dijadikan pengganti untuk mengurus atau menyelesaikan urusan yang mewakilkan. Sehingga tawakal bermakna menjadikan seseorang sebagai wakilnya, atau menyerahkan urusan kepada wakilnya. Tawakal kepada Allah swt adalah menjadikan Allah swt sebagai

⁵ Abdul Qadir al-Jailani, *Tafsir al-Jailani* (ed.) Ahmad Farid al-Mazidi... hlm. 304.

wakil dalam mengurus segala urusan, dan mengandalkan Allah swt dalam menyelesaikan segala urusan.⁶

Dalam al-Quran, Kata tawakal merupakan salah satu kata yang banyak disebutkan, dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Quran al-Kari>m* menyatakan bahwa kata tawakal, dan yang seakar dengannya disebutkan dalam al-Quran sebanyak 69 kali dalam 29 surat,⁷ akan tetapi ayat yang membahas tawakal secara eksplisit dalam al-Quran sebanyak 41 kali dalam 38 ayat 24 surat.

Karena banyaknya pengulangan kalimat '*tawakkal*' dalam al-Quran dan berada di tempat yang berbeda-beda membuat para mufassir berbeda pula dalam mengartikannya, dengan memandang kepada *shighoh*, dan *munasabah* ayat tersebut walaupun kalimat tersebut terletak dalam satu ayat.⁸

Shighoh tawakal yang dimaksud adalah *تَوَكَّلْتُ* *Tawakkaltu* (disebutkan tujuh kali dalam al-Quran, yaitu pada QS. at-Taubah ayat 129, QS. Yu>nus ayat 71, QS. Hu>d ayat 56, QS. Hu>d ayat 88, QS. Yu>suf ayat 67, QS. ar-Ra'du ayat 30, dan QS. asy-Syura> ayat 10), *تَوَكَّلْنَا* *Tawakkalna>* (disebutkan empat kali dalam al-Quran, yaitu pada QS. al-A'raf ayat 89, QS. Yu>nus ayat 85, QS. al-Mumtakhana>h ayat 4, dan QS. al-Mulk ayat 29), *نَتَوَكَّلْ* *Natawakkala* (disebutkan sekali dalam al-Quran,

⁶Muh. Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), hlm. 15.

⁷Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1980), hlm. 762-763.

⁸ Mohd Fathi Yakan bin Zakaria, "Konsep Tawakkal Dalam Al-Qur'an, (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi dan Tafsir Al-Azhar)", *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), hlm. 2.

yaitu pada QS. Ibra>him ayat 12), *يَتَوَكَّلْ Yatawakkalu* (disebutkan dua belas kali dalam al-Quran, yaitu pada QS. Ali ‘Imra>n ayat 122, QS. Ali ‘Imra>n 160, QS. al-Ma>idah ayat 11, QS. al-Anfa>l ayat 49, QS. at-Taubah ayat 51, QS. Yu>suf ayat 67, QS. Ibra>him ayat 11, QS. Ibra>him ayat 12, QS. az-Zumar ayat 38, QS. al-Muja>dalah ayat 10, QS. at-Taghabun ayat 13, dan QS. ath-Thala>q ayat 30), *يَتَوَكَّلُونَ Yatawakkalu>na* (disebutkan lima kali dalam al-Quran, yaitu pada QS. al-Anfa>l ayat 2, QS. an-Nahl ayat 42, QS. an-Nahl ayat 99, QS. al-‘Ankabu>t ayat 59, dan QS. asy-Syura> ayat 36), *تَوَكَّلْ Tawakkal* (disebutkan sembilan kali dalam al-Quran, yaitu pada QS. Ali ‘Imra>n ayat 159, QS. an-Nisa’ ayat 81, QS. al-Anfa>l ayat 61, QS. Hu>d ayat 123, QS. al-Furqa>n ayat 58, QS. asy-Syu’ara>’ ayat 217, QS. an-Naml ayat 79, QS. al-Ahza>b ayat 3, dan QS. al-Ahza>b ayat 48), *تَوَكَّلُوا Tawakkalu>* (disebutkan dua kali dalam al-Quran, yaitu pada QS. al-Ma>idah ayat 23, dan QS. Yu>nus ayat 84), *الْمُتَوَكِّلُونَ al-Mutawakkilu>na* (disebutkan tiga kali dalam al-Quran, yaitu pada QS. Yu>suf ayat 67, QS. Ibra>him ayat 12, dan QS. az-Zumar ayat 38), *الْمُتَوَكِّلِينَ al-Mutawakkuli>na* (disebutkan sekali dalam al-Quran, yaitu pada QS. Ali ‘Imra>n 159).⁹

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tema tersebut, karena penulis ingin mengungkapkan kepada masyarakat mengenai hakikat tawakal itu sendiri, hal ini penting karena, dewasa ini banyak orang-orang yang salah dalam menafsirkan kata tawakal.

⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur’an al-Karim...* hlm. 762-763.

Mengenai tokoh Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> yang dipilih dalam penelitian ini, dikerenakan pemahaman beliau terhadap kata tawakkal berbeda dari Ulama’ Sufi lainnya, serta beliau merupakan tokoh sufi yang kental akan kaitannya dengan sufistik memiliki pengaruh besar di dunia Islam, yang biasa dikenal dengan gelar Sultan *Al-Auliya* (pemimpin para wali), tokoh spiritual yang benar-benar menghidupkan ruh Islam sejati yang mendapat gelar muhyiddin (penghidup agama), dikenal dengan waliyullah.

Sedangkan fokus kajian pada Kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>* ini berdasarkan pada alasan bahwa bagi penulis kitab ini dirasa tepat dan menarik, karena kitab ini merupakan karya beliau 30 juz dan didukung dengan berbagai karakter yang khas, serta untuk saat ini, kitab ini belum banyak diteliti oleh orang lain.¹⁰

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman ayat-ayat al-Quran tentang tawakkal menurut Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>*?
2. Bagaimana metode penafsiran Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni>*?

Sedangkan untuk pembatasan masalah, penelitian ini tidak membahas tentang sisi sufistik Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni>,

¹⁰Siti Tasrifah, “Konsep Shalat Menurut Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani, (Telaah Tafsir Kitab Tafsir al-Jailani)”, *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 4.

melainkan hanya fokus pada kitab Tafsirnya, yakni kitab *Tafsir al-Jailani*.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman ayat-ayat al-Quran tentang tawakal menurut Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jilani dalam kitab *Tafsir al-Jailani*.
2. Mengetahui metode penafsiran Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jilani dalam kitab *Tafsir al-Jailani*.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dalam bidang tafsir.
2. Secara praktis, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan sebagai literatur akademis dalam bidang tafsir.
3. Secara sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pandangan akademisi IAIN Pekalongan atas penafsiran Syaikh ‘AbdulQadir al-Jilani tentang ayat-ayat tawakal serta dapat dijadikan pedoman bagi Mahasiswa IAIN Pekalongan pada khususnya dan Masyarakat pada umumnya.

E. Tela’ah Pustaka

Tidak bisa dipungkiri kajian yang berkenaan dengan tawakal telah banyak ditulis oleh para pakar, ulama' dan mufassir. Diantaranya buku yang ditulis oleh:

1. Abdullah bin Umar ad-Dumaiji yang berjudul *At-Tawakkul 'Alallah wa'Alaqtuhu bil Asbab* yang telah diterjemahkan oleh Kamaluddin Sa'diatulharamaini dan Farizal Tarmizi dengan judul *Rahasia Tawakkal & Sebab Akibat*. Dalam buku ini dijelaskan hikmah bertawakal kepada Allah swt, tawakkal adalah sarana untuk mendapat kebaikan dan menghindari kerusakan.
2. Abdullah bin Umar ad-Dumaiji juga telah menulis buku berjudul *At-Tawakkul 'Alallaahi Ta'aalaa* Edisi Indonesia *Memahami Tawakkal Menyandarkan Semua Urusan kepada Allah Azza Wa Jalla* yang diterjemah oleh M. Abdul Ghaffar E.M. Dalam buku ini banyak menyentuh tentang bagian-bagian tawakal yaitu tawakkal kepada Allah swt dan tawakkal selain dari Allah swt.
3. Yusuf al-Qardhawi juga telah membahasnya dengan judul *Tawakal Jalan Menuju Keberhasilan Dan Kebahagiaan Hakiki* yang menjelaskan tentang pokok-pokok tawakal seperti fadhilah tawakal, hakikat tawakal, hubungan usaha dan tawakal, aspek-aspek tawakal dan lain-lain.¹¹

Selain buku-buku diatas, penulis juga meninjau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan tawakal, diantaranya:

¹¹Mohd Fathi Yakan bin Zakaria, "Konsep Tawakkal Dalam Al-Qur'an, (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi dan Tafsir Al-Azhar) ", *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis...* hlm. 12.

Pertama, skripsi karya Novia Niken Zahrotin, yang berjudul *Tawakkul Dalam Al-Qur'an, (Studi Al-Qur'an Tematik)*.¹² Dalam skripsi ini penulis menganalisis ayat-ayat tentang tawakal, yang diawali dengan mengklasifikasikan ayat, dan mendeskripsikan makna tawakal hingga membentuk satu konsep, yang mana langkah tersebut yang nantinya bertujuan untuk memperlihatkan ide-ide, komponen-komponen yang ada pada konsep tawakal.

Kedua, skripsi karya Mohd Fathi Yakan bin Zakaria, yang berjudul *Konsep Tawakkal Dalam Al-Qur'an, (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi dan Tafsir Al-Azhar)*.¹³ Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan bagaimana pengertian tawakkal menurut mufassir, yakni terhadap tafsir As-Sya'rawi karya Syaikh As-Sya'rawi dan tafsir Al-Azhar karya Prof. Buya Hamka.

Ketiga, skripsi karya Roni Munandar, yang berjudul *Konsep Tawakal dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, (Perbandingan Pemikiran Hamka dan Hasbi Ash Shidiqie)*.¹⁴ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bagaimana konsep tawakal menurut Prof. Dr. Hamka dan juga menurut Prof. Dr. TM. Hasbi Ash Shiddiqie, kemudian penulis juga mendeskripsikan tawakal menurut Prof. Dr. Hamka

¹²Novia Niken Zahrotin, "Tawakkul Dalam Al-Qur'an, (Studi Al-Qur'an Tematik)", *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 5.

¹³Mohd Fathi Yakan bin Zakaria, "Konsep Tawakkal Dalam Al-Qur'an, (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi dan Tafsir Al-Azhar) ", *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis...* hlm. 6.

¹⁴Roni Munandar, "Konsep Tawakal dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, (Perbandingan Pemikiran Hamka dan Hasbi Ash Shidiqie)", *Skripsi Fakultas Tarbiyah* (Semarang: IAIN Walisongo, 2009), hlm. 8.

dan Prof. Dr. TM. Hasbi Ash Shiddiqie terkait dengan hubungan dengan tujuan pendidikan Islam.

Keempat, skripsi karya Eko Budi Santoso, yang diberi judul *Makna Tawakkul Dalam Al-Qur'an, (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*.¹⁵ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bagaimana analisis makna tawakal yang digunakan oleh Toshihiko Izutsu (seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada al-Quran) dengan menggunakan teori semantiknya yaitu *basic meaning* (makna dasar) dan *relational meaning* (makna relasional).

Kelima, skripsi karya Abdul Rozaq, yang berjudul *Konsep Tawakal Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental*.¹⁶ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan makna tawakal dalam pandangan Imam Ghazali kemudian memaparkan konsep tawakal yang diusung oleh imam Ghazali, dan tidak hanya itu saja, penulis juga memaparkan konsep tawakal yang diusung oleh imam Ghazali kemudian dikaitkan dengan bagaimana relevansinya dengan kesehatan mental.

Keenam, skripsi karya Mahfudz Yasin, yang berjudul *Analisis Dakwah Terhadap Konsep Tawakal, (T.M. Hasbi Ash Shiddiqie)*.¹⁷ Dalam skripsi ini penulis menjelaskan makna tawakal dalam pandangan Imam Ghazali kemudian memaparkan konsep tawakal yang diusung oleh imam Ghazali, dan tidak hanya itu saja penulis juga memaparkan konsep tawakal

¹⁵Eko Budi Santoso, "Makna Tawakkul Dalam Al-Qur'an, (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)", *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 8.

¹⁶Abdul Rozaq, "Konsep Tawakal Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental", *Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hlm. 5.

¹⁷Mahfudz Yasin, "Analisis Dakwah Terhadap Konsep Tawakal, (T.M. Hasbi Ash Shiddiqie)", *Skripsi Fakultas Dakwah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hlm. 6.

yang diusung oleh imam Ghazali kemudian dikaitkan dengan bagaimana relevansinya dengan kesehatan mental.

Dengan tidak mengabaikan hasil penelitian diatas, penelitian yang penulis lakukan ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu menginterpretasikan makna tawakal dalam kitab *Tafsir al-Jailani* karya Syaikh 'Abdul Qadir al-Jilani.

F. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan yang menjadi fokus kajian penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode tafsir isyari atau tafsir isyarah.

Metode tafsir isyari ialah tafsir tentang isyarat yang tersimpan dibalik teks. Menurut bahasa, isyarat (*isyarah*) ialah tanda. Menurut istilah, isyarat ialah makna yang terdapat dalam teks tanpa dijelaskan oleh redaksinya.¹⁸

Kata *al-isyarah* merupakan bentuk sinonim (*muradif*) dari kata *ad-dalil* yang berarti tanda, petunjuk, indikasi, isyarat, sinyal, perintah, panggilan, nasihat, dan saran. Jadi, tafsir *bi al-isyarah* adalah penakwilan al-Qur'an dengan mengesampingkan (makna) lahiriah karna ada isyarat (indikator) tersembunyi yang hanya bisa disimak oleh orang-orang yang memiliki ilmu suluk dan tasawuf. Besar kemungkinan ada upaya memadukan antara makna isyarat yang bersifat rahasia dan makna lahir sekaligus. Tafsir *bi al-isyarah* ini biasa disebut tafsir *bi ash-shufiyyah*

¹⁸Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 205.

dan tafsir *bi al-bathiniyyah*. Akan tetapi, penyamaan tersebut juga masih diperselisihkan.¹⁹

Tafsir *isyari* terbagi menjadi dua. *Pertama*, tafsir *isyari* dengan isyarat yang samar, yaitu isyarat ditemukan oleh para ahli taqwa dan ilmuwan ketika membaca ayat al-Quran. *Kedua*, tafsir *isyari* dengan isyarat yang jelas, yaitu petunjuk mengenai berbagai ilmu pengetahuan kontemporer dan ini merupakan mukjizat al-Quran.²⁰

Adapun syarat-syarat diterimanya tafsir *isyari*, yaitu;

1. Tidak berlawanan maknanya dengan zhahir al-Quran.
2. Tidak dikatakan secara pasti bahwa makna itulah yang dimaksudkan oleh al-Qur'an, bukan makna yang dhahir.
3. Takwilnya itu tidak jauh dari yang semestinya.
4. Dapat dikuatkan dengan sesuatu dalil syar'i.

Syarat-syarat ini adalah untuk boleh menerimanya, bukan syarat untuk wajib menerimanya. Karena sesuatu maknanya yang tidak berlawanan dengan dhahirnya al-Quran dan dikuatkan pula oleh sesuatu dalil, tidak harus kita menolaknya. Namun demikian kita tidak diwajibkan mengikutinya lantaran makna-makna yang demikian itu adalah makna yang diperoleh dari ilham, bukan dari ketentuan yang telah ditetapkan.²¹

¹⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora)-Anggota Ikapi, 2009), hlm. 88.

²⁰Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir...* hlm. 206.

²¹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an ('Ulum al-Qur'an)*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 241.

Tentang penggunaan tafsir *bi al-‘isyari* ini, terjadi perbedaan yang sangat tajam diantara para ahli tafsir. Sebagian membolehkan, bahkan menganggapnya sebagai bagian dari (tanda-tanda) kesempurna’an iman dan kesucian pengetahuan seseorang, sedangkan sebagian lainnya memandang bahwa tafsir *bi al-‘isyari* merupakan aliran tafsir yang salah.

Menurut Qayyim al-Jauziyyah, bahwa penafsiran al-Quran yang dilakukan oleh seorang mufassir, pada hakikatnya bersandar pada tiga hal: *pertama*, tafsir yang berorientasi pada lafadz yang umum dilakukan ulama’ *khalaf*. *kedua*, tafsir yang mengacu pada makna ayat seperti yang dilakukan oleh ulama’ *salaf*. *Ketiga*, tafsir yang cenderung pada makna isyarah (tersirat) seperti yang umum dilakukan oleh kalangan *mutashawwifah*.²²

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan penulis antara lain:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptis-analitis, untuk menjawab pertanyaan didalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema yang diteliti.

²²Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir...* hlm. 90.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir isyari. Untuk mendapatkan pengetahuan ayat-ayat yang dijadikan penelitian, baik yang bersumber langsung integral dari literatur yang dijadikan objek penelitian, maupun objek luar yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian sangat diperlukan untuk menjawab pertanyaan didalam rumusan masalah, adalah berdasarkan kepada pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti, yang terdiri dari sumber primer dan sekunder.

Sumber primernya adalah al-Quran, dan kitab *Tafsir al-Jailani*, sedangkan sumber sekunder adalah buku karya Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jilani yang lain, yaitu karya beliau yang berjudul *Sirr al-Asrar Wa Mazhar al-Anwar Fi Ma Yahtaju Ilaihi al-Abrar, al-Ghunya Litalibi Tariq al-Haqq Fi al-Akhlaq Wa al-Tasawwuf Wa al-Adab al-Islamiyyah*, atau karya-karya yang lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dari penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan penelitian terfokus.²³

Pada tahap orientasi, penulis mengumpulkan data secara umum tentang tawakal, dan tentang Syaikh ‘Abdul Qadir Al-Jailani’ dari berbagai literatur. Pada tahap eksplorasi, penulis mencari data tentang ayat-ayat tawakal yang bermula dari kitab *Mu’jam Mufahras li al-Fadz al-Quran*, dan dilanjutkan pada tahap penelitian terfokus dengan mengumpulkan berbagai penafsiran Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jailani’ tentang tawakal dalam kitab *Tafsir al-Jailani*, dalam penelitian ini sesuai dengan yang disebutkan diatas, bahwa penelitian ini hanya akan membahas ayat tawakal secara eksplisit dalam al-Quran, yakni hanya yang disebutkan sebanyak 41 kali dalam 38 ayat 24 surat.

4. Teknik Analisis Data

Penulis akan mengolah data-data yang telah terkumpul dengan metode deskriptif-analitik, yaitu metode mengumpulkan sumber data, dan menyajikan penjelasan data tersebut serta dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

²³Siti Tasrifah, “Konsep Shalat Menurut Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani, (Telaah Tafsir Kitab Tafsir al-Jailani)”, *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir...* hlm. 15.

²⁴Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Gramedia 2008), hlm. 58.

Dalam sistematika pembahasan ini, demi memudahkan dalam pemahaman terhadap kajian ini, serta memperoleh gambaran yang terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, terdiri dari alasan pentingnya mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Selain itu juga dijelaskan arah orientasi yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Bab II terdiri dari Tinjauan umum mengenai makna Tawakal dalam perspektif para Ulama’.

Bab III terdiri dari Biografi Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jilani’ dan Ayat-ayat Tawakal dalam perspektif *Tafsir al-Jailani*.

Bab IV terdiri dari analisis terhadap Ayat-ayat Tawakal dalam kitab *Tafsir al-Jailani* karya Syaikh ‘Abdul Qadir al-Jilani’

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta beberapa masukan dan saran-saran untuk kajian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan dan dipaparkan dari bab I sampai bab IV sebelumnya, sebagaimana harapan penulis yang kemudian dapat diambil beberapa kesimpulan, bahwa ayat tawakal disebutkan dalam al-Quran sebanyak 69 kali dalam 29 surat. Akan tetapi ayat yang membahas tawakal secara eksplisit dalam al-Quran sebanyak 41 kali dalam 38 ayat 24 surat.

Dari banyaknya ayat tawakal tersebut dan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap penafsiran makna tawakal dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni* karya Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni>, penulis kemudian menginterpretasikan makna tawakal dalam kitab *Tafsi>r al-Jaila>ni* karya Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni>, yang mana setelah diteliti secara mengerucut, Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> menafsirkannya ayat-ayat tawakal ini dengan 2 arah makna yang berbeda, yaitu: *pertama*; ayat-ayat tawakal ditafsirkan bagi orang awam, dan *kedua*; ayat-ayat tawakal ditafsirkan bagi orang khawash.

Ayat-ayat tawakal ditafsirkan bagi orang awam adalah ayat tawakal yang ditafsirkan sama dengan penafsiran ulama’ pada umumnya, yakni bahwa tawakal diartikan harus diiringi dengan usaha terlebih dahulu,

kemudian bertawakal atau berserah diri menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah swt. Sedangkan ayat-ayat tawakal ditafsirkan bagi orang khawash adalah makna tawakal diartikan menggunakan makna bathin. Dengan kata lain, dhahirnya lafadh-lafadh ayat tawakal tidak serta merta ditafsirkan secara tekstual, sehingga lafadh tersebut lebih cenderung sebagai perantara untuk memahami makna yang terkandung dalam lafadh yang terdapat dalam al-Quran.

Dalam menafsirkan ayat tawakal bagi orang khawash, Syaikh ‘Abdul Qa>dir al-Ji>la>ni> juga menambahkan ridha dalam penafsirannya. Sehingga dengan kata lain tawakal sendiri mengajarkan manusia untuk bersikap menerima dan pasrah terhadap apa yang sudah menjadi kehendak Allah swt, tawakal juga diharapkan akhirnya mampu menjadikan manusia sampai kepada *maqam* (derajat) ridha, yaitu menerima dengan senang hati atas segala sesuatu yang terjadi kepada mereka.

B. Saran

Penelitian tentang al-Quran tidak akan pernah berhenti dan tidak akan pernah habis untuk dikaji, karena al-Quran adalah sumber Illahi yang *shahih likulli zaman wa al-makan*. Salah satu kajian al-Quran diantaranya adalah penafsiran. Para ulama’ berusaha menemukan metodologi baru dalam menafsirkan al-Quran sehingga dinamika penafsiran senantiasa berubah rubah.

Adapun penafsiran al-Quran yang tumbuh dan berkembang dikalangan ahli tasawuf, ini merupakan suatu kenyataan sejarah yang tidak bisa

dipungkiri. Bahkan hal ini menjadikan sebuah kekayaan khazanah intelektual islam, khususnya dibidang penafsiran al-Quran. Disamping itu tafsir sufi ini juga sebagai bukti nyata, adanya keragaman penafsiran al-Quran dikalangan umat Islam. Namun disisi lain, tafsir sufi kadang dapat menimbulkan persoalan metodologi penafsiran, sebab para sufi cenderung menitik beratkan penafsirannya pada *dzauq* (rasa) sebagai sarana untuk mengungkap makna isyarah yang tersirat dibalik makna literal ayat.

Untuk itu, dalam memahami tafsir al-Quran yang bercorak sufistik ini diperlukan sikap kehati-hatian dan sikap kritis dalam mencermati metode penafsirannya, sehingga dapat dibedakan mana penafsirannya yang tidak jauh dari makna literal ayat, dan mana penafsiran yang jauh dari makna literal ayat yang akan mengakibatkan makna tersebut menimbulkan penafsiran yang aneh-aneh yang akan mengakibatkan penafsiran tersebut menjadi negatif, menyimpang bahkan bisa menjauhkan dari petunjuk al-Quran yang semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqy, Muhammad Fuad. 1980. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Abdullah Zakiy Al-kaaf, Habib. 2003. *Ajaran Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aftab Cassim dan Siddiq Osman, Muhammad. 2008. *Rahasia Cinta (Ajaran Hidup, Cinta, dan Karamah Syekh Abdul Qadir al-Jailani)*, Jogjakarta: Diva Press.
- Ahmad al-Syami', Shalih. 2011. *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani: Biografi Sultan Para Wali Kisah Hidup dan Rampaian Pesan yang Menghidupkan Hati*, Jakarta: Zaman.
- Al-Barzanji. 2000. *Al-Lujjain Al-Dain*, terj. Muslih Abdurrahman, *Al-Burhani* jilid II, Semarang : Toha Putera.
- Al-Ghazali, Imam. 1995. *Muhtasar Ihya Ulumuddin*, Terj. Zaid Husein al-Hamid, Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Mempertajam Mata Bathin*, Penerj. Muhammad Nuh, Jakarta: Mitra Press.
- Al-Kalabadzi. 1990. *Ajaran Kaum Sufi*, Terj. Rahman Astuti, Bandung: Mizan Anggota Ikapi.

- Alkalali, Asad M. 1987. *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Nadwi, 1969. *Rijal al-Fikri wa'l-Da'wah fi'l-Islam*, Kuwait : Dar al-Qalam.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2004. *Tawakkal Jalan Menuju Keberhasilan Dan Kebahagiaan Hakiki*, Jakarta: PTAI-Mawardi Prima.
- Al-Qasim Qusyairi, Abu. 2007. *Latha'if al Isya'ra't*, Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qasim Qusyairi, Abu. 2007. *Latha'if al Isya'ra't*, Juz 3. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Gramedia.
- Ash Shiddiqy, Hasbi. 2001. *al-Islam*. I, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Ash-Shiddiqy, Hasbi. 2007. *Al-Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Budi Santoso, Eko. 2015. "Makna Tawakkul Dalam Al-Qur'an, (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)", *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Elsaha dan Saiful Hadi, M. Ishom. 2005. *Sketsa Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Fathi Yakan, Mohd. 2013. "Konsep Tawakkal Dalam Al-Qur'an, (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi dan Tafsir Al-Azhar)", *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Hamka. 1990. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- In'amuzzahidin, Muh. 2014. *Menyingkap Makna Sufistik Tafsir al-Jailani Karya Syaikh Abdul Qadir al-Jailani*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur (Kelompok Humaniora)- Anggota Ikapi.
- Jalaluddin al-Mahalli & Imam Jalaluddin as-Suyuti, Imam. 2003. *Tafsir Jalalain*, Beirut: Maktabah al-Ashriyyah.
- Kholik Ridwan, Nur. 2014. *Suluk Gus Dur: Bilik-Bilik Spiritual Sang Guru Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, Bandung : CV Diponegoro.
- Majid Khatib, Abdul. 2010. *Sir Al-Asrar Fi Ma Yahtaj Ilayh Al-Abrar Rahasia diatas rahasia menjadi kekasih Allah*, Jogjakarta: Diva Press.
- Ma'ruf, Louis. 1986. *al-Munjid fi al-Lughah wal-A'lam*, Beirut: Dâr al-Masyriq.
- Mintarja, Kristya. 2013. *Sukses Berbisnis Sebelum Menikah*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Al-Ghazali, Abu Hamid. 1989. *Ihya' 'Ulum ad-Din*, Jilid IV. Beirut: Dar al-Fikr.

- Muhammad bin Yahya At-Tadafi, Syaikh. 2005. *Syaikh Abdul Qadir al-Jailani: Mahkota Para Aulia*, Jakarta: Prenada.
- Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Teungku. 2009 *Ilmu-ilmu Al-Qur'an ('Ulum al-Qur'an)*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muhammad, Hasyim. 2002. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kerjasama Walisongo Press.
- Muhammad Zain, Sutan. 2004. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Jakarta: Grafika.
- Mu'inudinillah Basri, Muh. 2008. *Indahnya Tawakal*, Surakarta: Indiva Pustaka.
- Mulyati, Sri. 2005. *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media.
- Munandar, Roni. 2009. "Konsep Tawakal dan Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Islam, (Perbandingan Pemikiran Hamka dan Hasbi Ash
- Nata, Abuddin. 2014. *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Niken Zahrotin, Novia. 2015. "Tawakkul Dalam Al-Qur'an, (Studi Al-Qur'an Tematik)", *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Qadir Jailani, Abdul. 1985. *Futuh al-Ghaib*, terjemahan Syamsu Basyaruddin dan Ilyas Hasan, Bandung: Mizan.
- Qadir al-Jailani, Abdul. 2004. *Tafsir al-Jailani* (ed.) Ahmad Farid al-Mazidi, juz I, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Qadir Al-Jailānī, Abdul. 2004. *Tafsir Al-Jailānī*, (ed.) Ahmad Farid Al-Māzīdi, Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah.
- Qadir al-Jailani, Abdul. 2004. *Tafsir al-Jailani* (ed.) Ahmad Farid al-Mazidi, juz V, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Qusyairi, Imam. 2002. *al-Risalah al-Qusyairiyah*, terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani.
- Rozaq, Abdul. 2008. “Konsep Tawakal Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Samsurrohman.2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*.Jakarta: Amzah.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan , dan Keserasian al-Qur’an*, Vol.6, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan , dan Keserasian al-Qur’an*, Vol. 7, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur’an*, Bandung: Mizan.

- Sunarto, Ahmad. 2002. *Kamus Al-Fikr, Indonesia-Arab-Inggris*, Surabaya: Halim Jaya.
- Syukur, Amin. 2000. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: CV Bima Sejati.
- Tasrifah, Siti. 2015. “Konsep Shalat Menurut Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani, (Telaah Tafsir Kitab Tafsir al-Jailani)”, *Skripsi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Warson Al-Munawwir, Ahmad. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Yahya bin Syaraf An-Nawawi Ad-Damasyqī Abi Zakariya, Muhyidin. 2004. *Riyāḍ As-Ṣāliḥīn*, Lebanon: Dār Al-Kutub Al-‘Alamiyyah.
- Yasin, Mahfudz. 2008. “Analisis Dakwah Terhadap Konsep Tawakal , (T.M. Hasbi Ash Shiddiqie)”, *Skripsi Fakultas Dakwah*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Jakarta: Depak RI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- Nama : Muhammad Alamul Huda
- Tempat/Tanggal lahir : Pekalongan/ 13 Desember 1994
- Alamat : Dukuh Kranji Gang 4
Rt/Rw 003/010 Kecamatan Kedungwuni,
Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan
- No. HP : 085540178813
- Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
- Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
- Nama Orang Tua : - Ayah : Muh. Maktub
- Ibu : Indah Amalia
- Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

B. Riwayat Pendidikan

- MI Walisongo Kranji 02
- MTS. Walisongo Kedungwuni
- MAS Simbang Kulon
- Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Ilmu al-Quran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan tahun 2013-2019.



C. Pengalaman Organisasi

- HMPS Tafsir Hadis sebagai anggota department humas tahun 2015-2016.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

NAMA : MUH. ALAMUL HUDA

NIM : 203113024

JUDUL SKRIPSI : Interpretasi makna Tawakal dalam Perspektif
Syekh Abul Qasim al-Jalilani (telah kitab Tafsir
al-Jalilani)

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 11 Maret 2019

Mengetahui,

Subbag AKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar JP
096607152003021001